



Minimalisasi Dampak Negatif Industri Pariwisata Terhadap Habitat Monyet Sempor

Muhammad Nur Wahyu Hidayah^{1,*}, Widyastuti², Eko Ari Wibowo³, Galih Mahardika Muanandar⁴,
Ida Betanursanti⁵, Reza Ardiyansah⁶, Nabila Fitri Rahmawati⁷

Prodi Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Gombong, Jl. Yos Sudarso No. 461, Kebumen 54412, Indonesia

¹nurwahyuhidayah@unimugo.ac.id*; ²widyastuti@unimugo.ac.id; ³ekoariwibowo@unimugo.ac.id;

⁴galihmahardika@unimugo.ac.id; ⁵idabetanursanti@unimugo.ac.id; ⁶rezaardiyansah03@gmail.com;

⁷nabilafitri744@gmail.com

Artikel History:

Received: 2023-01-03 / Received in revised form: 2023-01-28 / Accepted: 2023-02-02

ABSTRACT

Sempor Village is one of the tourism industry villages in Kebumen Regency. For the past two years, the people of Sempor Village have been restless due to the large number of long-tailed monkeys that have entered their residential area. The long-tailed monkey often takes food belonging to the Sempor Village community and it is not uncommon for the long-tailed monkey to enter residents' homes to look for food. This incident made the people of Sempor Village feel restless and disturbed in carrying out their activities. The main factor that causes long-tailed monkeys to enter human settlements is the lack of food supplies in the forest where they live because there are very few fruit trees which are the main source of food for long-tailed monkeys. Overcoming this problem, the community service team of the Industrial Engineering Study Program at Muhammadiyah University of Gombong conducted an analysis and found a solution so that long-tailed monkeys no longer enter residents' settlements. The activities carried out by the community service team together with the residents of Sempor Village were planting guava trees in the forest where the long-tailed monkeys live. Planting guava seeds that have been carried out can solve the problem regarding the lack of fruit trees which are the main source of food for long-tailed monkeys which later it is hoped that long-tailed monkeys will have abundant food stocks so that they no longer enter and disturb the settlements of Sempor Village residents.

Keywords : *sempor; monkey; seed planting*

ABSTRAK

Desa Sempor merupakan salah satu desa industri pariwisata yang terdapat di Kabupaten Kebumen. Sudah kurang lebih dua tahun kebelakang masyarakat Desa Sempor resah akibat banyaknya monyet ekor panjang yang memasuki pemukiman rumah mereka. Monyet ekor panjang tersebut sering mengambil bahan makanan milik masyarakat Desa Sempor dan tak jarang pula monyet ekor panjang tersebut masuk kerumah warga untuk mencari makanan. Kejadian tersebut membuat masyarakat Desa Sempor menjadi resah dan terganggu dalam menajalani aktivitasnya. Faktor utama yang menyebabkan monyet ekor panjang memasuki pemukiman warga adalah kurangnya persediaan makanan di hutan tempat habitat mereka tinggal karena sangat sedikit sekali pohon buah-buahan yang merupakan sumber makanan utama bagi monyet ekor panjang. Mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat Prodi Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Gombong melakukan analisis dan mencari solusi agar monyet ekor panjang tidak lagi masuk kepemukiman warga. Kegiatan yang dilakukan tim pengabdian masyarakat bersama warga Desa Sempor adalah dengan melakukan penanaman pohon jambu biji di hutan tempat habitat monyet ekor panjang tinggal. Penanaman bibit jambu biji yang telah dilakukan dapat menyelesaikan permasalahan mengenai kurangnya pohon buah-buahan yang merupakan sumber makanan utama

* **Muhammad Nur Wahyu Hidayah.**

Tel.: +62812-2280-55135

Email: nurwahyuhidayah@unimugo.ac.id

bagi monyet ekor panjang yang nantinya diharapkan monyet ekor panjang memiliki stok makanan yang melimpah sehingga tidak lagi memasuki dan mengganggu pemukiman warga Desa Sempor.

Kata kunci : sempor; monyet; penanaman bibit

1. PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan salah satu sektor yang saat ini sedang meningkat sesudah masa pandemi covid 19 yang melanda Indonesia. Desa Sempor merupakan salah satu desa industri wisata yang berada di kecamatan Sempor di kabupaten Kebumen, provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan Sempor terdapat pada sebelah barat lau kota Kebumen. Desa Sempor berada di utara kecamatan Gombor. Banyaknya permintaan berwisata dari wisatawan memberikan pengaruh pada destinasi wisata, baik dari sisi positif maupun sisi negatif (Kartika et al., n.d.).

Banyak laporan dari masyarakat sekitar Desa Sempor yang merasa terganggu dengan adanya hewan monyet ekor panjang yang datang ke pemukiman warga. Monyet ekor panjang adalah salah satu jenis monyet yang memiliki warna bermacam-macam, antara lain warna abu-abu hingga kecoklatan dan ada corak putih (Nur & Marsuki, 2022). Monyet ekor panjang mendatangi pemukiman warga karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya terdapat jarak yang terlalu dekat, terjadi konflik antara monyet ekor panjang dengan manusia, dan ketidak tahuan masyarakat tentang habitat satwa liar (Arfiana Jogasara et al., 2012). Penggunaan lahan yang tidak terkendali juga dapat mengganggu habitat satwa yang ada di kawasan tersebut (Sambas et al., 2019). Kawasan yang dahulunya merupakan hutan belantara banyak yang telah berubah menjadi perkebunan atau lahan pertanian penduduk juga merupakan salah satu hewan liar datang ke pemukiman warga (Wibowo et al., 2017).

Bersumber pada keluhan warga dan Desa Tanggung Bencana Desa Sempor bapak Agus menuturkan bahwa masih banyak satwa liar yaitu monyet ekor panjang turun ke pemukiman warga untuk mencari makan dan minum. Hal tersebut sangat mengganggu warga dan lahan pertanian warga yang merusak hasil panen. Satwa liar turun gunung dalam istilahnya bisa disebabkan makin menyempitnya lahan dan kekurangan bahan makanan untuk dikonsumsi satwa liar di hutan yang jadi tempat tinggal satwa tersebut (Sambas et al., 2019). Semakin sempit habitat tersebut mengakibatkan perubahan perilaku atau kebiasaan dari satwa liar tersebut. Ketersediaan makanan bagi monyet ekor panjang yang disediakan oleh alam ataupun manusia sangat menunjang bagi kawanan monyet ekor panjang (Zairina et al., 2015).

Hal tersebut salah satu dari banyak faktor yang menyebabkan pemukiman warga terganggu. Perubahan habitat satwa liar bisa membuat populasi monyet ekor panjang tertarik untuk menggunakan area warga sekitar satwa tersebut guna dijadikan tempat tinggal (Sambas et al., 2019). Jika terus berlanjut maka konflik yang terjadi cenderung menimbulkan sikap negatif manusia terhadap satwaluar yaitu berkurangnya apresiasi manusia terhadap satwa liar (Santoso et al., 2019). Konflik antara monyet ekor panjang dan warga berpeluang terjadi sangat besar karena monyet ekor panjang mempunyai tingkat interaksi yang tinggi terhadap manusia (Zeksen et al., 2021).

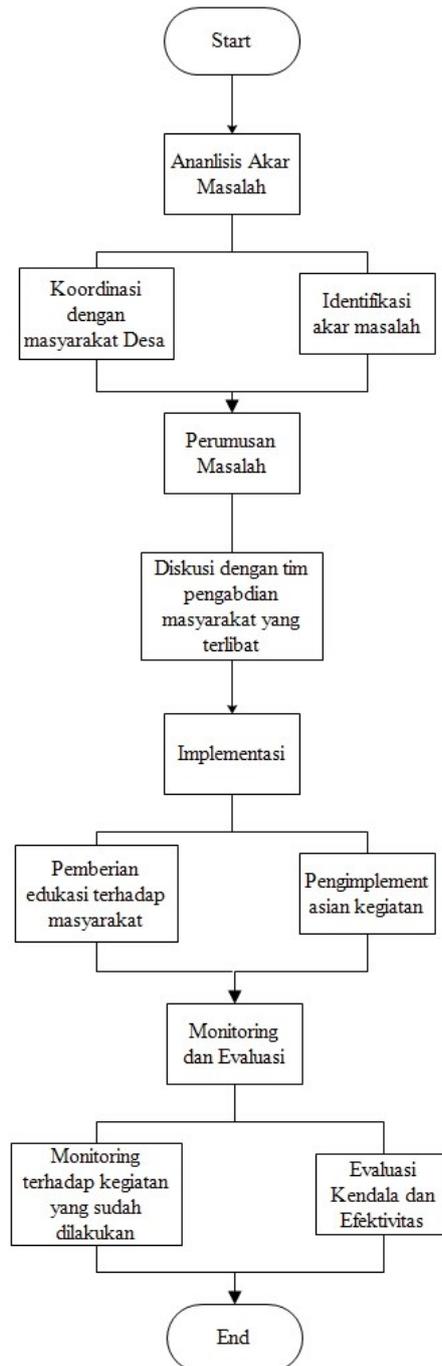
Kasus sejenis juga sebelumnya pernah dialami di Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul tepatnya di Suaka Margasatwa Paliyan. Monyet ekor panjang menurut petani warga Paliyan dianggap sebagai hama (Ahmad et al., 2016). Monyet ekor panjang tersebut menyerang secara berkelompok ketika para petani mencoba mengusirnya, karena salah satu perilaku monyet ekor panjang adalah hidup berkelompok (Puspita Sari & Saputra, 2014). Terdapat bermacam-macam jenis perilaku monyet ekor panjang yang didasarkan pada kondisi lingkungannya (Supriyatin et al., 2019). Akibat banyaknya monyet ekor panjang yang mengganggu, maka masyarakat menyimpulkan bahwasanya monyet ekor panjang dikategorikan sebagai hawa padahal jika dilihat dari sisi lain monyet ekor panjang memiliki nilai ekonomis biomedis yang tinggi (Gumert et al., 2012).

Berlandaskan pada hal – hal yang sudah diungkapkan diatas, maka pengabdian masyarakat ini bertujuan menjembatani bagi warga dan habitat satwa liar demi menjaga kelestarian alam dan kelangsungan hidup warga sekitar. Bidang keilmuan Teknik Industri dan mahasiswa Fakultas Sains dan Humaniora beserta institusi Wageningen University and Research Netherland, Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA), dan Non-Government Organization (NGO) Swara Owa. Beberapa ahli

tersebut akan mengadakan diskusi bersama warga guna meminimalisir dampak negatif dari industri pariwisata terhadap habitat monyet ekor panjang.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk minimalisasi dampak negatif industri pariwisata terhadap habitat monyet sempor dilakukan di Desa Sempor, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat Program Studi Teknik industri Universitas Muhammadiyah Gombong yang terdiri dari lima dosen dan dua mahasiswa selama kuranglebih 3 bulan. Program ini diawali dengan analisis akar masalah, perumusan masalah, implementasi, monitoring dan evaluasi. Alur pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

2.1. Analisis Akar Masalah

Proses analisis akar masalah dimulai dengan mewawancarai masyarakat Desa Sempor yang terdampak dari gangguan monyet ekor panjang. Setelah mewawancarai selanjutnya melakukan kunjungan lokasi hutan habitat monyet ekor Panjang. Kegiatan ini dilaksanakan minggu kedua bulan Juli tahun 2022.

2.2. Perumusan Masalah

Proses perumusan masalah dilakukan setelah proses wawancara dan kunjungan lokasi pengabdian masyarakat. Perumusan masalah melibatkan seluruh tim pengabdian masyarakat pada minggu keempat bulan Juli tahun 2022.

2.3. Implementasi

Proses implementasi dilakukan dengan mengundang nara sumber untuk memberikan edukasi pada masyarakat Desa Sempor pada minggu kedua bulan Agustus tahun 2022 dan dilanjutkan melaksanakan kegiatan paraktek pada minggu pertama bulan Desember tahun 2022.

2.4. Monitoring dan Evaluasi

Proses monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat apakah terdapat kendala setelah dilakukan kegiatan dan untuk menguji keefektifitasan terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Proses monitoring dan evaluasi dilakukan pada minggu ketiga bulan Desember tahun 2022.

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk minimalisasi dampak negatif industri pariwisata terhadap habitat monyet sempor dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu pada bulan Juli, Agustus dan Desember. Jadwal kegiatan secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 1. Jadwal Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat Desa Sempor.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat Desa Sempor

Kegiatan	Bulan											
	Juli				Agustus				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Analisis akar masalah												
Perumusan masalah												
Implementasi												
Monitoring dan evaluasi												

3.1. Hasil Analisis Akar Masalah

Analisis akar masalah dilakukan dengan mewawancarai warga yang terdampak dari gangguan monyet ekor panjang di Desa Sempor dan mengunjungi lokasi hutan habitat monyet ekor panjang. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan didapatkan informasi bahwa monyet ekor panjang turun kepemukiman masyarakat untuk mencari makanan pada pagi hari dan sore hari. Kejadian tersebut sudah berlangsung kurang lebih selama dua tahun kebelakang yang menyebabkan masyarakat merasa terganggu.

Tim pengabdian masyarakat Program Studi Teknik industri Universitas Muhammadiyah Gombong juga melakukan kunjungan ke lokasi hutan habitat monyet ekor panjang dan mendapatkan bahwa disana kurangnya persediaan makanan untuk monyet ekor panjang. Sangat sedikit sekali pohon buah-buahan yang merupakan sumber makanan utama bagi monyet ekor panjang. Kegiatan kunjungan ke lokasi hutan habitat monyet ekor panjang dapat dilihat pada Gambar 2. Kunjungan Ke Hutan Habitat Monyet Ekor Panjang.



Gambar 2. Kunjungan Ke Hutan Habitat Monyet Ekor Panjang

3.2. Hasil Perumusan Masalah

Proses perumusan masalah dilakukan setelah melakukan penggalian informasi mengenai akar masalah. Hasil perumusan masalah tersebut adalah :

- Menghadirkan narasumber untuk edukasi terhadap masyarakat Desa Sempor yang terdampak gangguan monyet ekor panjang.
- Melakukan penanaman bibit buah-buahan sebagai sumber makanan pokok utama untuk monyet ekor panjang.
- Penentuan waktu menanam bibit jambu biji.

3.3. Hasil Implementasi

Implementasi dilakukan untuk mengedukasi masyarakat Desa Sempor yang terdampak gangguan monyet ekor panjang dengan menghadirkan pembicara dari Non-Government Organization (NGO) Swara Owa yang dilakukan. Kegiatan tersebut dilakukan di Universitas Muhammadiyah Gombong. Kegiatan edukasi dengan menghadirkan pembicara dari Non-Government Organization (NGO) Swara Owa dapat dilihat pada Gambar 3. Edukasi Masyarakat Desa Sempor Yang Terdampak Gangguan Monyet Ekor Panjang.



Gambar 3. Edukasi Masyarakat Desa Sempor Yang Terdampak Gangguan Monyet Ekor Panjang

Tahap implementasi selanjutnya adalah dengan melakukan penanaman bibit buah-buahan. Bibit jambu biji dipilih karena mampu untuk berbuah lebih cepat dan mampu hidup lebih lama serta harga bibit yang terjangkau. Penanaman dilakukan pada bulan Desember tahun 2022 dengan mempertimbangkan cuaca agar bibit jambu biji lebih mudah hidup. Kegiatan penanaman jambu biji dapat dilihat pada Gambar 4. Penanaman Bibit Jambu Biji.



Gambar 4. Penanaman Bibit Jambu Biji.

3.4. Hasil Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan melalui komunikasi langsung oleh masyarakat Desa Sempor disalahsatu rumah warga seperti yang terlihat pada Gambar 5. Monitoring Hasil Penanaman. Berdasarkan monitoring yang dilakukan ditemukan bahwa masih kurangnya jumlah bibit jambu biji karena luasnya wilayah hutan tempat tinggal habitat monyet ekor panjang. Untuk mengatasi masalah tersebut tim pengabdian masyarakat Program Studi Teknik industri Universitas Muhammadiyah Gombong berusaha menambah dengan mengajukan kontribusi dari pihak Cabang Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Wilayah VIII.



Gambar 5. Monitoring Hasil Penanaman

Setelah penambahan bibit jambu biji tersebut dan dalam kurun waktu penyelesaian monitoring program pengabdian masyarakat, tidak ditemukan kendala lagi. Penanaman bibit jambu biji yang telah dilakukan dapat menyelesaikan permasalahan mengenai kurangnya pohon buah-buahan yang merupakan sumber makanan utama bagi monyet ekor panjang yang nantinya diharapkan monyet ekor panjang memiliki stok makanan yang melimpah sehingga tidak lagi memasuki dan mengganggu pemukiman warga Desa Sempor.

SIMPULAN

Program minimalisasi dampak negatif industri pariwisata terhadap habitat monyet sempor diawali dengan analisis akar masalah, perumusan masalah, implementasi, monitoring dan evaluasi. Masalah utama yang menyebabkan monyet ekor panjang memasuki dan mengganggu pemukiman warga Desa Sempor karena pohon buah-buahan yang merupakan sumber makanan utama bagi monyet ekor panjang sangat sedikit sehingga tindakan yang dilakukan adalah dengan menanam bibit jambu biji yang nantinya diharapkan dapat tumbuh dan mampu menyediakan pasokan makanan untuk monyet ekor panjang. Hal tersebut diharapkan monyet ekor panjang tidak lagi memasuki dan mengganggu pemukiman warga Desa Sempor.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, masyarakat Desa Sempor hendaknya mampu merawat pohon jambu biji yang telah ditanam hingga tumbuh besar dan berbuah sehingga monyet ekor Panjang memiliki stok makanan yang melimpah dan tidak lagi memasuki dan mengganggu pemukiman warga Desa Sempor. Bagi program pengabdian masyarakat selanjutnya, kegiatan dapat berupa perawatan dan pemupukan pohon jambu biji agar pohon jambu biji dapat tumbuh dengan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, O. :, Hidayat, A., & Yogyakarta, U. N. (2016). *Struktur Kelompok Monyet Ekor Panjang (Macaca Fascicularis Raffles, 1821) Dan Interaksinya Dengan Penduduk Sekitar Suaka Margasatwa Paliyan Group Structure Of Long-Tailed Macaque (Macaca Fascicularis, Raffles 1821) And Their Interaction With Local Communities In Wildlife Reserve Paliyan*.
- Arfiana Jogasara, F., Saam, Z., District Mandau, S., & Bengkalis Regency, P. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas konflik antara gajah dengan manusia di Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Konflik Antara Gajah Dengan Manusia Di Kecamatan Mandau Dan Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Analysis of Affecting Factors the Intensity Conflict Between Elephants and Humans in the. *Z*, 2012(1), 6.
- Gumert, M. D., Rachmawan, D., & Pamungkas, J. (2012). *Populasi Monyet Ekor Panjang (Macaca fascicularis) di Taman Nasional Tanjung Puting, Kalimantan Tengah [Population Of The Long-Tailed Macaques (Macaca Fascicularis) At Tanjung Puting National Park, Central Kalimantan]*.
- Kartika, T., Manajemen, P., Sekolah, P., Ilmu, T., Pariwisata, E., & Bandung, Y.-A. (n.d.). *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi, Sosial Budaya Dan Lingkungan Fisik Di Desa Panjalu*.
- Nur, *, & Marsuki, A. (2022). *Studi Perilaku Monyet Ekor Panjang (Macaca Fascicularis) Di Bontomarannu Education Park*.
- Puspita Sari, D., & Saputra, A. (2014). *Studi Perilaku Monyet Ekor Panjang (Macaca fascicularis) di Taman Wisata Alam Grojogan Sewu Tawangmangu Karanganyar Behavior Study Long-tailed monkeys (Macaca fascicularis) in the Natural Park Grojogan Sewu Tawangmangu Karanganyar*.
- Sambas, K., Barat Ozy Oriza, K., Rima Setyawati, T., & HadariNawawi, J. H. (2019a). *Gangguan Monyet Ekor Panjang (Macaca fascicularis) Sekitar Pemukiman di Desa Tumuk Manggis dan Desa Tanjung Mekar* (Vol. 8, Issue 1).
- Sambas, K., Barat Ozy Oriza, K., Rima Setyawati, T., & HadariNawawi, J. H. (2019b). *Gangguan Monyet Ekor Panjang (Macaca fascicularis) Sekitar Pemukiman di Desa Tumuk Manggis dan Desa Tanjung Mekar* (Vol. 8, Issue 1).
- Santoso, B., Febriani, S. L., Subiantoro, D., Ahli Muda Pada BKSDA Jateng, P., Ahli Pertama pada BKSDA Jateng, P., & Pelaksana Lanjutan pada BKSDA Jateng, P. (2019). Indonesian Journal of Conservation Pemetaan Konflik Monyet Ekor Panjang (Macaca Fascicularis Raffles) Di Desa Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang 1. In *Indonesian Journal of Conservation* (Vol. 8, Issue 02). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc>
- Supriyatin, AN Afida, & Aaa, W. (2019). *Studi Perilaku Monyet Ekor Panjang (Macaca fascicularis) di Tlogo Putri Kawasan Taman Nasional Gunung Merapi, Sleman, DIY Behaviour Study of Long-tailed Monkeys (Macaca fascicularis) Population on Tlogo Putri, Merapi Mountain National Park, Sleman, DIY*.
- Wibowo, A., Gusti Ayu KRH, I., & Sentot Sudarwanto, A. (2017). *The Policy Implementation In Conflict Management Between Human And Wild Animals In Jambi Province (In Terms Of Law And Public Policy)*. <http://gunungleuser.or.id/perlindungan-pengamanan/konflik-satwa-liar/>
- Zairina, A., Yanuwadi, B., Indriyani, S., Biologi, J., Matematika, F., Pengetahuan, I., & Universitas Brawijaya, A. (2015). Ranging and Food Composition Plants Of Long Tail Macaque In a Dry Forest In Madura, East Java. *J-PAL*, 6(1).
- Zeksen, A., Harianto, S. P., Fitriana, Y. R., Djoko, G., Jurusan, W., & Fakultas, K. (2021). Perilaku Harian Monyet Ekor Panjang (Macaca Fascicularis) Pada Objek Wisata: Study Kasus di Taman Wisata Hutan Kera Bandar Lampung, Provisi Lampung Daily behavior of long-tail monkey (Macaca fascicularis) on tourism object: Case Study in Bandar Lampung Primate Tourism Park, Lampung Province. In *Jurnal Hutan Tropis* (Vol. 9, Issue 2). Cetak.